
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI SEJARAH SASTRA

Masnunah

Universitas PGRI Palembang

masnunah42@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia terhadap hasil belajar mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang pada materi sejarah sastra. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yang perhitungannya menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,980. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 81,02 sedangkan kelas kontrol yaitu hanya diberikan metode ceramah sebesar 68,42 dengan kategori cukup.

Kata Kunci: *Small Group Discussion, multimedia, hasil belajar*

THE APPLICATION OF MULTIMEDIA BASED SMALL GROUP DISCUSSION LEARNING MODEL FOR STUDENTS' LEARNING RESULTS IN LITERATURE HISTORY MATERIAL

ABSTRACT: The purpose of this study is to determine whether there is an effect of Multimedia-Based Small Group Discussion Learning Model on Learning Outcomes of the second semester students of the Indonesian language education program PGRI Palembang University on the material of literary history. The research method used is an experimental method whose calculations use quantitative methods. Data collection techniques used were documentation, observation and test techniques. The results showed that $t_{count} > t_{table}$ 1.980. In the experimental class using the Multimedia-based Small Group Discussion learning model, the average value of student learning outcomes is in the good category with an average of 81.02 while the control class is only given a lecture method of 68.42 with a sufficient category.

Keywords : *Small Group Discussion, multimedia, result study*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya manusia. Di sisi lain, proses perkembangan dan pendidikan manusia hanya terjadi dan di pengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan modal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Pendidikan juga sebagai wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para generasi muda sekarang terutama yang ada di Indonesia ini, diharapkan dapat berjuang membawa negara dengan menjadi lebih baik, sehingga menimbulkan kemajuan seiring dengan perubahan dalam proses masa kini (modern), maka semakin besar pula tantangan didalam dunia pendidikan.

Pendidikan semakin tahun semakin mengalami peningkatan, baik dalam teknik mengajar, media, sarana, dan prasarana. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan tatanan kehidupan di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa Indonesia harus mempersiapkan diri agar tidak tertinggal dengan negara lain. Kegiatan yang bisa kita lakukan supaya tidak tertinggal dengan negara lain. Kegiatan yang bisa kita lakukan supaya tidak tertinggal dengan negara lain dengan cara menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan karakteristik peserta didik. Ketika perbedaan karakteristik mahasiswa kita perhatikan, maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Mengajar dikatakan berhasil apabila

mahasiswa paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dilaksanakan mahasiswa. Banyak orang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Hamalik (2009, p. 27) "Belajar" adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Selanjutnya menurut Slameto (2010, p. 15) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Menurut Burton (dalam Hamalik, 2009. p. 31) menyatakan bahwa hasil belajar ialah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan yang dilengkapi dengan serangkaian pengalaman. Menurut Dimiyati (2013, p. 26--30) hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, selanjutnya menurut Purwanto (2008, p. 22) berpendapat bahwa "Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya belajarnya", sedangkan menurut Sujana (2009, p. 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari definisi di atas tentang hasil belajar yaitu

suatu kemampuan atau keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang merupakan pencapaian dari tujuan pengajaran.

Sastra (kesusastraan) suatu bangsa dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan, begitu juga dengan kesusastraan Indonesia modern sebenarnya bukanlah sekedar berisi pemaparan mengenai sejumlah karya pengarang Indonesia berikut ulasan dan biodata pengarangnya, melainkan juga menyangkut berbagai hal yang melatar belaknginya. Proses penciptaan, latar sosial-budaya, situasi sosial yang terjadi pada zamannya, peranan penerbit, reaksi masyarakat dan hubungannya dengan politik pemerintah merupakan masalah yang mestinya diungkapkan atau disinggung dalam pembicaraan sejarah kesusastraan. Dengan demikian, sejarah sastra itu tidak lain dari rangkaian atau jajaran periode-periode sastra. Pengertian periode disini ialah yang seperti dikemukakan oleh Wellek (dalam Pradopo, 2005, p. 2) yaitu sebuah bagian waktu yang dikuasai oleh sesuatu sistem norma-norma sastra, standar-standar, dan konvensi-konvensi sastra yang kemunculannya, penyebarannya, beragaman, integrasi, dan kelenyapannya dapat diurut. Periode-periode sastra ini erat hubungannya dengan angkatan-angkatan sastra yang menempati periode-periode tersebut. Itulah sebabnya mengapa masalah angkatan tidak dapat dihindari dalam penulisan sejarah sastra Indonesia. Adapun pembagian periodisasi sastra menurut para ahli yaitu Buyung saleh, HB. Jassin, Nugroho Notosusanto, dan Ajip Rosidi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sejarah sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan sastra suatu bangsa oleh Rosidi (2000, p. 56)

misalnya sejarah sastra Indonesia, sejarah sastra Jawa dan sejarah sastra Inggris

Sejarah sastra merupakan mata kuliah yang banyak menghafal tentang peristiwa-peristiwa tentang masa permulaannya (lahirnya) sastra Indonesia yang menjadi penghambat mahasiswa untuk mempelajarinya serta bosan, kegagalan hasil belajar sejarah sastra bisa disebabkan kurangnya model dan media yang digunakan dosen ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, pembelajaran suatu kegiatan yang dirancang oleh dosen agar mahasiswa melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan dalam merancang kegiatan pembelajaran ini, seorang dosen semestinya memahami karakteristik mahasiswa, tujuan pembelajaran, yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa, materi ajar yang akan disajikan, dan cara yang digunakan terus mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki mahasiswa. Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang dosen harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada dosen untuk dapat memilah, memilih dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perlu dipahami bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki pandangan tentang dosen, dan pandangan tentang mahasiswa, perbedaan inilah kemudian mengakibatkan strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan menjadi berbeda juga. Sehingga proses proses pembelajaran akan

berbeda walaupun strategi pembelajaran sama. Dalam penelitian ini saya memilih salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia. Model pembelajaran ini menuntut mahasiswa untuk berpikir secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan soal yang diberikan oleh dosen. Model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia ini dapat menjadikan mahasiswa memahami materi pelajaran dengan lebih cepat karena dapat berdiskusi langsung dengan teman sekelompoknya, *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ismail. 2010, p. 87--89), sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2000, p. 20) *Small Group Discussion* berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau penecahan masalah. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang diharapkan, "Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan dengan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggunakan link dan tool yang memungkinkan pemakaian menggunakan navigasi, uberinteraksi, berekreasi dan berkomunikasi. Kelebihan yang dimiliki multimedia adalah dapat mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Menurut Sadiman, dkk. (2014, p. 6) media

merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara. Sistem pembelajaran multimedia merupakan teknologi yang melibatkan tek, gambar, suara, dan video yang diintegrasikan dalam penyajian materi yang diajarkan pada mahasiswa. Dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis multimedia dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga dapat menambah motivasi mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang dapat mendorong penyerapan materi menjadi lebih optimal.

Hasil survey yang peneliti dapatkan bahwa hasil belajar sejarah sastra mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas PGRI Palembang sudah cukup baik tetapi masih ada sebagian besar dari mahasiswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan pengamatan peneliti, dosen sudah menggunakan berbagai cara dan model yang cukup bagus, tetapi perbedaan karakteristik mahasiswa kurang diperhatikan. Dosen sering memberikan teka-teki pada mahasiswa untuk dapat dipecahkan oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa yang suka dengan tantangan mereka akan cepat bertindak tetapi bagi mahasiswa yang pasif dan kurang dalam ranah psikomotor, mereka akan ketinggalan dengan teman-temannya dalam memahami materi tersebut.

METODOLOGI

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang

pendidikan (Sugiyono, 2015), sedangkan menurut Arikunto (2010, p. 203) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *Posttest-Only Kontrol Design*. Pada desain ini subjek ditempatkan secara random kedalam kelompok-kelompok dan diekspose sebagai variable independen diberi post test kemudian dibandingkan untuk menentukan keefektifan *treatment*. Desain ini cocok untuk digunakan bila pre test tidak mungkin dilaksanakan atau pre test mempunyai kemungkinan untuk berpengaruh pada perlakuan eksperimen yang berkaitan dengan pembentukan sikap karena dalam eksperimen demikian akan berpengaruh pada perlakuan.

Metode ini mengungkapkan pengaruh antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel lainnya. Dimana metode eksperimen dapat diartikan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya, menurut Riduwan (2010, p. 50) Metode Ekspremen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang secara ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Palembang pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi dan tes. Dokumentasi yang

diambil berupa informasi mengenai data tentang jumlah mahasiswa, nama-nama mahasiswa, populasi gambaran umum tentang kampus, jumlah dosen. Observasi digunakan untuk mendapatkan data-data dan pengamatan penilaian aktivitas belajar mahasiswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion* berbasis multimedia.

Berdasarkan presentase hasil belajar mahasiswa menggunakan model *Small Group Discussion* berbasis multimedia dan metode ceramah, maka dapat diketahui bahwa pada kelas 2b jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai antara 86-100 berjumlah 10 orang dengan presentase 28,57% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Mahasiswa yang memperoleh nilai antara 71-85 berjumlah 20 orang dengan presentase 57,14% dan termasuk dalam kategori baik. Mahasiswa yang memperoleh nilai antara 56-70 berjumlah 5 orang dengan presentase 14,29% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai antara 41-55 dan nilai kurang dari 41 yang termasuk dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik.

Pada kelas 2c yang belajar menggunakan metode ceramah diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai antara 86-100 dan masuk kategori baik sekali. mahasiswa yang memperoleh nilai antara 71-85 berjumlah 20 orang dengan presentase 57,14% dan masuk kategori baik. Mahasiswa yang memperoleh nilai antara 56-70 berjumlah 13 orang dengan presentase 37,14% dan masuk dalam kategori cukup baik. Mahasiswa yang memperoleh nilai antara 41-55 berjumlah

2 orang dengan presentase 5,72% dan masuk dalam kategori kurang baik. Serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 41 dan masuk dalam kategori sangat kurang baik berjumlah 2 orang dengan presentase 5,72% dan masuk dalam kategori kurang baik. Serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 41 dan masuk dalam kategori sangat kurang baik. pengujian hipotesis Statistik yang digunakan adalah uji “t” tes melalui regresi yaitu $t_{hitung} = 5,887 > t_{tabel} = 1,980$, maka tolak H_0 diterima H_a berarti dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi Sejarah Sastra program studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang, dengan besar pengaruh 33,75%. Sedangkan sisanya 66,25% dipengaruhi faktor lain. Sedang besar koefisien korelasi 58% pada kriteria sedang. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa tes dalam bentuk postest dilakukan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam menerima materi pelajaran, soal tes berjumlah 30 soal. Berdasarkan dari hasil analisis tes akhir baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol sesuai dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia sebesar 81,02 dalam kategori “baik”, Ini disebabkan karena dalam model ini memberikan kesempatan untuk siswa aktif dalam berfikir, keterampilan bertanya dan mengemukakan pendapat sedangkan untuk kelas kontrol

menggunakan metode ceramah sebesar 68,42 dalam kategori “cukup”, ini disebabkan karena hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Dilihat dari persentase yang didapat maka terlihat bahwa ketercapaian untuk kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah. Selisih rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 12,6 dipengaruhi dengan faktor lain. Berdasarkan analisis diatas, perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia dimana mahasiswa diusahakan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia, mahasiswa diusahakan aktif dalam proses pembelajaran ceramah bervariasi, dan informasi yang diperoleh mahasiswa pada kelas kontrol terkadang masih ragu untuk dijadikan pendapat. Hal ini berdampak pada mahasiswa mengenai penguasaan materi tersebut. Untuk melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi sejarah sastra program studi pendidikan bahasa Indonesia, peneliti mengumpulkan hasil tes yang diberikan pada akhir pertemuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pokok bahasan pembagian sastra menurut zamannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan terhadap hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data observasi diketahui nilai rata-rata keaktifan mahasiswa pada kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia termasuk kategori sangat aktif sebanyak 7 orang dengan persentase 20%. Sedangkan, pada kelas kontrol yang belajar menggunakan metode ceramah termasuk kategori sangat aktif hanya 3 orang dengan persentase 8,57%. Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa jumlah mahasiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia yang termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai antara 86-100 berjumlah 10 orang. Sedangkan, pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah tidak ada yang mendapatkan nilai antara 86-100 dengan kategori baik sekali.

Besarnya pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia adalah 33,75% sedangkan sisanya 66,25% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu: (t hitung=5,887 > t tabel =1,980) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 81,02 sedangkan kelas kontrol yaitu hanya diberikan metode ceramah sebesar 68,42 dengan kategori cukup. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada materi sejarah sastra menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis multimedia lebih baik daripada metode ceramah. Peneliti memberikan saran bagi pengajar, diharapkan dapat

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga mahasiswa dengan mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh para pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Aksara
- Hasibuan & Moedjiono. (2000). *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, S.M. (2010). *Ayo praktek PTK*. Semarang: Rasail Media Group.
- Purwanto. (2008) . *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Pradopo, R. D. (2005). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riduwan. (2010). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan penelitian pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi, A. (2000). *Iktisar sejarah sastra Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

